#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

# A. Latar belakang

Sastra dapat dipandang sebagai suatu masalah sosial- sastra yang ditulis oleh pengarang pada kurun waktu tertentu, pada umumnya langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat pada zaman itu. Sastra yang baik tidak hanya merekam yang ada tetapi masyarakat melukiskan kenyataan dalam dalam keseluruhannya. Aspek terpenting dalam kekayaan yang perlu dilukiskan oleh pengarang yang dituangkan dalam karya sastra adalah masalah kemajuan manusia. Karena itu, pengarang yang melukiskan kenyataan dalam keseluruhan tidak dapat mengabaikan begitu saja masalah tersebut. Pengarang harus mengambil sikap dan melibatkan diri dalam masyarakat karena itu juga termasuk salah satu anggota masyarakat (Safi'i:2011).

Sastra tulis dianggap sebagai ciri sastra modern karena di dalam bahasa tulisan dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju. Pada akhirnya, proses pergeseran dari tradisi sastra lisan menuju satra tulis yang tidak bisa dihindari. Baik sadar atau tidak, bagaimanapun proses pertumbuhan sastra akan mengarah dan berusaha menemukan bentuk yang lebih maju dan lebih sempurna (rumpunnektar:2017)

Dalam sekian banyak karya fiksi berbentuk novel, salah satunya novel kerudung santet Gandrung. Karya sastra ini menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tentang mistis yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan objek kajian sastra tulis yang berbentuk novel yang berjudul kerudung santet gandrung karya Hasnan Singodimayan. novel Kerudung Santet Gandrung Hasnan

mencoba menuliskan beberapa kutipan novel yang terbentur budaya, agama dan mistis.

Gandrung adalah salah satu seni tarian tradisional dari banyuwangi yang cukup terkenal, bukan hanya dari komunitas using yang berada di banyuwangi, namun bukan hanya komunitas saja, masyarakat Banyuwangi pun ikut memasang maskot gandrung di setiap sudut wilayah Banyuwangi. Gandrung telah menjadi adat istiadat dan menjadi ikon komunitas masyarakat Banyuwangi dengan berbagai ritual ghaibnya' telah mendapatkan sorotan miring dari para kaum yang mengatasnamakan kesucian agama. Gandrung cukup terkenal, kepopuleran Gandrung diakibatkan dari seni pertunjukan yang berbentuk tarian —tarian pergaulan, yang berupa tarian berpasang-pasangan dengan para tamu (penonton) yang memiliki daya tarik tersendiri yang mengalahkan seni-seni tradisi yang lain (Sariono dan Maslikatin 2002: 185).

Seni Gandrung tidak dapat digolongkan sebagai tarian profan, Gandrung bersifat sakral, adegan sakral Gandrung adalah tarian yang terakhir dari tiga adegan (jejer, ngrepen, seblang subuh). Dalam prosesi pertunjukan gandrung masih bersifat sakral. Adegan sakral tersebut dinamakan sebagai seblang subuh, dikarenakan gerakan tarinya menggunakan pola tarian seblang subuh yang sama sekali tidak mencerminkan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan atau nafsu (Sariono dan Maslikatin 2002: 185).

Sastra sering memiliki kaitan dengan institusi sosial tertentu. Dalam masyarakat primitif, kita tidak dapat membedakan puisi dari ritual, sihir, kerja, atau bermain (Wellek Rene dan Austin Warren 2013:98). Mistik dapat disebut dengan mistisisme atau sihir, sebagai pemahaman yang memberikan ajaran bersifat serba mistis, ajarannya berbentuk rahasia atau serba rahasia, tersembunyi, gelap, atau terselubung dalam kekelaman, sehingga dapat dikenal, diketahui,

atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama oleh penganutnya (Setyaningrum, 2015:1).

Para antropolog dan sosiolog mengartikan mistik sebagai subsistem yang ada pada semua sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan kebersamaan dengan Tuhan. Mistik merupakan keyakinan yang hidup di dalam alam pikiran kolektif masyarakat. Alam kolektif akan kekal abadi, meskipun masyarakat telah berganti generasi. Demikian pula dengan mistik orang Jawa. Keyakinan itu telah hidup bersamaan dengan lahirnya masyarakat Jawa dan diturunkan dari generasi ke generasi (Setyaningrum, 2015:1).

Jawa memiliki khasanah budaya yang sangat beragam, dan filsafat berkehidupan yang luas, salah satu unsur kebudayaan Jawa adalah agama dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat Jawa memiliki sistem kepercayaan yang khusus, sistem kepercayaan tersebut dinamakan kejawen. Endraswara (2006:3-4) mengatakan bahwa religious Jawa tidak lain adalah mistik kejawen. Kajian ini memfokuskan pada pokok bahasan pada mistik kejawen. Kejawen sendiri memiliki arti sebuah kepercayaan atau barangkali boleh dikatakan agama terutama dianut oleh masyarakat suku Jawa dan bahkan suku bangsa lainnya yang menetap di pulau Jawa (Setyaningrum, 2015:2).

Pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengkaji makna yang signifikan dalam novel Kerudung Santet Gandrung. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bentuk mistik yang terkandung dalam Novel Kerudung Santet Gandrung karya Hasnan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi sastra. Antropologi sastra merupakan suatu pendekatan terhadap sastra dengan mengikutsertakan atau mempertimbangkan segi-segi luar (faktor eksternal) karya sastra yang berkaitan dengan tradisi, adatistiadat, mitos, dan peristiwa kebudayaan pada umumnya yang

berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau. Sesungguhnya ada dua konsep antropologi sastra yang saling berhubungan, yaitu (1) antropologi sastra adalah ilmu ekstrinsik sastra yang daya tawar penting untuk mengkaji budaya manusia lewat sastra. (2) antropologi sastra adalah jalur inovatif pemahaman sastra, yang meyakini bahwa sastra adalah budaya (Endraswara, 2016:30-31).

#### B. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar tetap terarah dan tidak terlalu meluas. penulis perlu menjelaskan objek kajiannya. Hal ini untuk mempermudah penelitian mistisisme dalam novel santet gandrung. Ada beberapa alasan yang menjadi dasar penelitian ini:

- 1. Dilihat dari cerita yang ada di dalam novel kerudung santet gandrung.
- 2. Dilihat dari sudut konflik yang terdapat pada novel kerudung santet gandrung.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan bahasan masalah di atas, karena itu perlu mengidentifikasi masalah untuk menampilkan persoalan yang dikaji dalam novel kerudung santet gandrung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1. Bagaimana struktur mistisisme di dunia Gandrung dalam novel kerudung santet Gandrung karya Hasnan Singodimayan?
- 2. Bagaimana aspek ritual mistik dalam Gandrung yang terkandung pada novel kerudung santet Gandrung karya Hasnan Singodimayan?

## D. Tujuan Penelitian

- 1. Mendeskripsikan struktur mistisisme di dunia Gandrung dalam yang terkandung dalam novel Kerudung Santet Gandrung
- 2. Menyebutkan ritual mistik dalam Gandrung yang terkandung dalam novel Kerudung Santet Gandrung.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat teoretis, yaitu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya dibidang sastra.
- 2. Manfaat Praktis, yaitu manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis.
  - a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian novel kerudung santet gandrung ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian – penelitian lain.

# b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi pembelajaran dan pengembangan pemahaman khususnya materi sastra.

c. Bagi Mahasiswa jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Penelitian ini dapat dipakai sebagai pertimbangan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

# d. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian tentang novel ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi.

## e. Bagi Perpustakaan

Penelitian sastra ini dapat digunakan untuk menambah koleksi atau kelengkapan perpustakaan sebagai peningkatan penggandaan buku atau referensi berguna bagi penunjang perpustakaan.

### F. Definisi Istilah

Agar tidak jadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca, penulis dan pembaca sangat memerlukan adanya Batasan istilah. Berikut Batasan istilah yang merupakan definisi dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Karya sastra merupakan untaian perasaan dan realita sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang tersusun dengan baik dan indah dalam bentuk benda konkret.
- 2. Sastra tulis dianggap sebagai ciri sastra modern karena Bahasa tulisan dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju.
- 3. Mistik dapat disebut dengan mistisisme, sebagai pemahaman yang memberikan ajaran bersifat serba mistis, ajarannya berbentuk rahasia tersembunyi, gelap, atau terselubung dalam kekelaman, sehingga dapat dikenal, dan diketahui.
- 4. Antropologi sastra merupakan suatu pendekatan sastra dengan mengikutsertakan ilmu manusia yang menggambarkan manusia melalui pengetahuan sosial, budaya,ilmu hayati (alam),dan humaniora. Antropologi sastra berkaitan dengan tradisi, adat istiadat, mitos, dan peristiwa kebudayaan pada umumnya, yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau